



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Garis Dan Sudut

(Analysis of Math Students Learning Difficulties SMP on Line and Angle Materials)

Tetty Apryani¹⁾, Kadir¹⁾ *, Rahmad Prajono¹⁾, Salim¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. HEA Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia.

Diterima: 25 November 2021

Direvisi: 15 Desember 2021

Disetujui: 20 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parigi sebanyak 30 orang dan subjek yang diwawancarai berjumlah 6 orang diperoleh dari hasil tes tertulis. Data respon siswa terhadap pembelajaran matematika diperoleh melalui lembar observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah letak kesulitan siswa dalam mempelajari garis dan sudut yakni pada bagian konsep, prinsip dan keterampilan (skill), yaitu siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa kesulitan memahami konsep dengan persentase 67%, kesulitan memahami prinsip 75 %, dan kesulitan keterampilan (skill) 71% yang secara umum dipengaruhi oleh kurangnya minat, kebiasaan belajar yang kurang baik, dan motivasi yang rendah dalam melatih kemampuan (internal).

Kata kunci: faktor penyebab kesulitan, jenis kesulitan, kesulitan belajar.

Abstract

This is a research exploratory which aimed to analyze difficulty learning mathematics students in the material lines and angles by using the methods of descriptive qualitative. Subject of research this is the student class VII SMP Negeri 2 Parigi as many as 30 people and subjects were interviewed amounted to 6 obtained from the written test results. Data on student responses to mathematics learning were obtained through observation sheets and questionnaires. Data analysis is performed through data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. Data validation is done by data triangulation. The results were obtained in a study of this is lies the difficulty of students in studying the lines and angles that is in part the concept, principles and skills (skills), namely student difficulties in completing matter. Students difficulty understanding the concept with a percentage of 67%, difficulty understanding the principle of 75%, and the difficulty of skills (skills) 71% of which are commonly affected by the lack of interest, habit learning that is less good, and motivation are low in train capability (internal)..

Keywords: *factors cause trouble, kind of trouble, learning difficulties.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: kadir.raea@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika (Novitasari, 2016). Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran (Hasibuan, 2018).

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2014). Kesulitan belajar disebabkan oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah siswa tidak mengerti dengan baik dan jelas tujuan dan isi materi dari pelajaran matematika yang dipelajari. Faktor lain adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk mendalami materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah sehingga menyebabkan ditemukannya kesulitan belajar matematika siswa. Menurut (Darlia, 2016) kesulitan belajar siswa mempunyai pengertian yang luas seperti: (1) *Learning Disorder* (kekacauan belajar), keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon-respon yang bertentangan; (2) *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar), mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya yang dimana kompetensi dasarnya yaitu menganalisis kesulitan belajar siswa dilihat dari ketidakmampuan belajar dengan indikator menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi gejala tertentu; (3) *Learning Disfunction* (ketidakfungsian belajar), gejala dimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya dengan kompetensi dasar menganalisis kesulitan belajar siswa dilihat dari ketidakfungsian belajar yang dimana indikatornya lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya; (4) *Under Achiever* (pencapaian rendah), mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah dimana kompetensi dasarnya menganalisis kesulitan belajar siswa dilihat dari pencapaian rendah, dimana indikatornya yaitu dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*); (5) *Slow Learner* (lambat belajar), siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Menurut (Narulita, 2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi. Menurut (Waskitoningtyas, 2016), menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya. Dengan demikian, pengertian kesulitan belajar diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Menurut (Dimiyati, 2013), cara menentukan kesulitan belajar antara lain: (1) Pengamatan perilaku belajar,

sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan dan siswa bertindak belajar. Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar. Sebaliknya, tindakan belajar tersebut terutama dialami oleh siswa sendiri. Siswa mengalami tindakan belajarnya sendiri sebagai suatu proses belajar yang berjalan dari waktu ke waktu. Siswa dapat menghentikan sendiri, atau mulai belajar lagi; (2) Analisis hasil belajar, setiap kegiatan akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempat guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya; (3) Tes hasil belajar, alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jarak waktu tertentu.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan terhadap materi matematika. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi matematika. Oleh karena itu, adanya kesulitan belajar tersebut perlu dianalisis dan dicari faktor yang mempengaruhinya kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Informasi tentang kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Perkembangan belajar siswa tidak seterusnya berjalan sengan lancar, ada kalanya siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa cenderung menghafal konsep matematika yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku ajar tanpa memahami maksud dan isinya dalam menyelesaikan soal matematika. Sehingga siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kesulitan siswa dalam menghitung, kesulitan siswa menafsirkan simbol, dan kesulitan siswa memahami materi (Siasa, 2018). Mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diperlukan kerjasama yang baik antara manajemen/supervise, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Guru pembimbing hendaknya memiliki kompetensi dasar untuk melaksanakan bimbingan konseling di sekolah (Ismail, 2016).

Pemahaman pembelajaran tidak hanya menekankan pada materi yang disampaikan tetapi pada pola pikir siswa yang mampu untuk menerima pelajaran. Peningkatan kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan kecakapan, daya pikir, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Saputra, 2019). Pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa tidak bisa diterapkan pada satu pertemuan saja tetapi membutuhkan dua kali pertemuan, seperti pelajaran matematika pada materi garis dan sudut. Mata pelajaran matematika kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Parigi bahwa siswa masih rendah kesadarannya dalam belajar matematika dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Data yang menunjukkan bahwa pencapaian nilai matematika yang masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian yaitu 62,42. Dimana, siswa yang belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sebanyak 50 dari 94 siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu usaha

untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap materi tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu bisa berasal dari internal siswa ataupun eksternal siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika, berkaitan dalam penelitian ini dapat ditinjau dari tiga hal yakni: (1) kesulitan dalam memahami konsep, (2) kesulitan dalam memahami prinsip, dan (3) kesulitan dalam keterampilan (*skill*). Salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu garis dan sudut.

Menurut (Ahmadi, 2013) ada beberapa gejala sebagai pertanda adanya berkesulitan belajar. Misalnya: (1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas), (2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, (3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan dalam menyelesaikan tugas-tugas, (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain, (5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, (6) Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah, (7) Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parigi, Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Parigi, Kab. Muna, Indonesia, pada Tahun Ajaran 2019/2020. Pengambilan kelas dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas VII mempunyai nilai rata-rata matematika yang masih di bawah KKM. Penentuan siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai dalam penelitian ini berdasarkan perolehan hasil data tes tertulis dengan pertimbangan variasi dan banyaknya kesulitan yang dialami siswa baik konsep, prinsip maupun keterampilan (*skill*) yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengamati perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar, (2) memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab setiap butir soal berupa kesulitan dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan (*skill*), (3) memperhatikan tingkat kesulitan yang dialami siswa berdasarkan kategori tingkat kesulitan siswa. Berdasarkan kriteria tersebut dan memperhatikan hasil tes, maka siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian untuk di wawancarai adalah sebanyak 6 orang (2 siswa yang mengalami kesulitan sangat tinggi dan 4 siswa yang mengalami kesulitan sedang).

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat evaluasi berikut: (1) Observasi, untuk mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk menggali informasi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa ketika mempelajari materi garis dan sudut; (2) Angket, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Angket dalam penelitian ini terdiri dari item dengan empat (4) pilihan dengan banyak butir angket 23 buah. Angket ini disebarkan ke siswa setelah proses pembelajaran selesai; (3) Tes tertulis, merupakan langkah awal untuk mendapatkan gambaran kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan (*skill*) perhitungan matematika; (4) Wawancara, untuk mendapatkan

informasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip dan keterampilan (*skill*) perhitungan matematika. Wawancara dilakukan melalui 3 tahap yaitu wawancara terhadap siswa, wawancara terhadap guru dan wawancara terhadap kepala sekolah.

Menurut (Siasa, 2018), untuk menentukan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan lembar jawaban siswa, angket dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan cara membandingkan data hasil tes, angket, dan wawancara dengan siswa di waktu yang berbeda dari pengumpulan data sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu kegiatan yang mengacu kepada proses mentransformasikan data mentah yang tertulis di lapangan, menyeleksi, menyederhanakan dan mengelompokkan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: (a) membagikan angket dan menyusun hasil angket, (b) melakukan observasi dan menyusun hasil observasi, (c) mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang akan digunakan untuk menggunakan subjek penelitian, (d) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa sebagai domain kesulitan, (e) menyeleksi kesulitan-kesulitan yang menjadi faktor perhatian, dan (f) melakukan wawancara dengan subjek penelitian selanjutnya dengan fokus kesulitan yang menjadi perhatian penelitian; (2) Penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan. Data yang disajikan berupa jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal garis dan sudut beserta penyebabnya. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi: (a) penyajian data angket; (b) penyajian data hasil observasi; (c) penyajian hasil pekerjaan siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian; dan (d) penyajian hasil wawancara. Dari hasil penyajian data pekerjaan siswa dan hasil wawancara dilakukan analisis, untuk menjawab permasalahan penelitian ini; (3) Verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan, dilakukan selama kegiatan analisis sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Caranya adalah membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan letak dan penyebab kesulitan belajar siswa.

Persentasi kemampuan siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disebutkan (Jamal, 2014) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi garis dan sudut dapat ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa. Adapun hasil analisis dari masing-masing kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan konsep materi garis dan sudut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pekerjaan Siswa dalam Penguasaan Konsep

Indikator	Indikator soal/pengalaman belajar	Salah	Benar	%
Mengklasifikasikan objek-objek atau kejadian-kejadian sebagai contoh atau bukan contoh dari ide abstrak	Siswa dapat menentukan pasangan garis yang sejajar	2	28	6
	Siswa dapat menentukan pasangan garis yang berpotongan	28	2	76
	Siswa dapat menentukan garis yang bersilangan	30	0	100
	Siswa dapat menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu.	0	30	0
	Siswa dapat memahami sudut berpenyiku.	14	16	47
	Siswa dapat memahami sudut berpelurus.	19	11	63
	Siswa dapat memahami sifat-sifat sudut.	30	0	100

Hasil analisis dari masing-masing kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan prinsip materi garis dan sudut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pekerjaan Siswa dalam Penguasaan Prinsip

Indikator	Indikator soal/pengalaman belajar	Salah	Benar	%
Mengingat rumus atau prinsip yang bersesuaian	Siswa dapat menentukan operasi hitung bentuk perkalian dan pembagian dalam menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu.	22	8	73
	Siswa dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpenyiku	23	7	76
	Siswa dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpelurus	16	14	53
	Siswa dapat menggunakan prinsip penyelesaian sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain	30	0	100

Hasil analisis dari masing-masing kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan keterampilan (*skill*) untuk materi garis dan sudut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pekerjaan Siswa dalam Penguasaan Keterampilan (*Skill*)

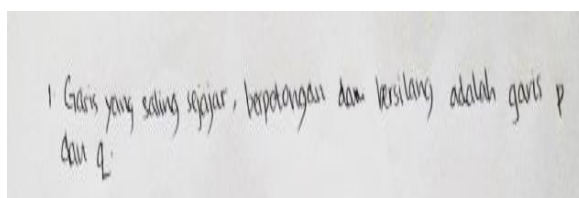
Indikator	Indikator soal/pengalaman belajar	Salah	Benar	%
Menggunakan urutan-urutan, prosedur, dan langkah-langkah pengerjaannya	Siswa dapat menyelesaikan perhitungan soal dengan tepat	20	10	67
	Siswa dapat menyelesaikan perhitungan soal dengan tepat	18	12	60
	Siswa dapat menyelesaikan perhitungan soal dengan tepat	18	12	60
	Siswa menyelesaikan perhitungan soal dengan tepat	30	0	100

Observasi proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan maksud untuk melihat secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas yang menjadi sasaran penelitian. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran matematika di kelas yang diteliti pada materi garis dan sudut. Berdasarkan pengamatan pada saat observasi, diperoleh bahwa sebelum proses pembelajaran matematika, guru selalu mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap kali mengawali proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika metode yang digunakan oleh guru adalah metode dispositori, yang diawali dengan guru menjelaskan pokok-pokok materi yang dipelajari. Setelah memberikan materi, guru selalu memberikan contoh-contoh atau soal-soal latihan dalam proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Di samping itu, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Melalui observasi ini pula dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan mendekati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengaitkan materi dengan pelajaran yang lalu. Sebelum proses pembelajaran berakhir, guru selalu memberikan tugas rumah kepada siswa. Akan tetapi, dengan menggunakan metode tersebut pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas pada apa yang dikuasai guru, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya sehingga siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dilakukan siswa dan untuk mengetahui penyebab terjadinya kesulitan belajar pada materi garis dan sudut, dipilih 6 orang siswa (2 rendah dan 4 sedang) untuk dianalisis jawabannya. Pada deskripsi kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut, siswa dikelompokkan berdasarkan jenis kesulitan yang dilakukan ditinjau dari kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan (*skill*). Hasil dari data tes, kuesioner, dan wawancara dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan berupa data yang valid mengenai kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk menelusuri lebih lanjut tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari matematika pada materi garis dan sudut berdasarkan hasil tes dan faktor yang mempengaruhi berdasarkan data kuesioner. Berikut ini disajikan analisis hasil wawancara dengan enam (6) siswa yang menjadi subjek penelitian (SP) dengan keterangan dialog huruf "S" untuk siswa dan "P" untuk peneliti. Berdasarkan hasil lembar jawaban dapat diketahui dari enam siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian:

1) Siswa SP-07 mengalami kesulitan dalam menjawab semua butir soal.



Gambar 1. Jawaban nomor 1 siswa SP-07

Dari Gambar 1 terlihat siswa SP-07 tidak memahami konsep garis sejajar, berpotongan, dan bersilangan. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-07.

P : Astin, coba perhatikan jawaban kamu pada nomor 1!

S : (Memperhatikan jawaban)

P : Menurut kamu apa saja yang ditanyakan pada nomor 1?

S : Mencari garis yang sejajar, garis yang berpotongan, dan garis yang bersilangan Kak.

P : Ini yang kamu tulis (menunjuk jawaban), apa maksudnya?

S : Salah itu kak.

P : Oh salah ya. Kamu tahu garis yang dikatakan sejajar?

S : Tidak tahu kak

P : Kalau garis yang dikatakan berpotongan?

S : Tidak tahu kak

P : Kalau garis yang dikatakan bersilangan?

S : Tidak tahu juga kak.

P : Tapi sebelumnya ibu guru pernah menjelaskan tentang materi ini?

S : Iya kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak memahami konsep garis yang saling sejajar, berpotongan, dan bersilangan. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat, kebiasaan belajar yang kurang baik dan rendahnya motivasi siswa menjadi salah satu faktor penyebabnya dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 1, 20, dan 21 pada Tabel 4.

Tabel 4. Kutipan Jawaban Angket SP-07

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sebaiknya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi garis dan sudut di depan kelas			✓	
20.	Saya sering membaca buku-buku materi garis dan sudut			✓	
21.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama pelajaran materi garis dan sudut				✓

2) Siswa SP-09 dalam menjawab semua butir soal.

Misalkan jawaban nomor 2 siswa SP-09 dapat dilihat pada Gambar 2.

2 Dik : AQ = 2 cm
 QM = 3 cm
 AP = x
 PB = 3,6 cm
 Dit : panjang x (AP)
 Ap : PB = AQ : QM
 $x : 3,6 = 2 : 3,6$
 $3x = 7,2$
 $x = 7,2$
 Jadi nilai $x = 7,2$

Gambar 2. Jawaban nomor 2 siswa SP-09

Dari Gambar 2, terlihat bahwa siswa SP-09 keliru dalam melakukan operasi perhitungan. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-09.

P : Perhatikan jawabanmu nomor 2.

S : (Memperhatikan jawaban).

P : Apa kamu memahaami apa yang ditanyakan pada soal nomor 2?

S : Nilai x kak.

P : Apa kamu paham cara penyelesaiannya?

S : Sedikit kak.

P : Bagian mana yang kamu anggap sulit?

S : Setelah saya substitusi AP : PB = AQ : QM dengan $x : 3\text{ cm} = 2 : 3,6$, saya tidak mengerti cara mendapatkan nilai x .

P : Tapi ini ada jawabanmu?

S : Iya ada . Tapi kayaknya salah.

P : Tapi sebelumnya ibu guru pernah memberikan soal yang mirip dengan ini?

S : Iya kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak memahami prinsip perbandingan senilai. Sehingga keliru dalam menggunakan prinsip dan menarik kesimpulan. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan memahami prinsip. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebiasaan belajar dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 12, 20, dan 22 pada Tabel 5.

Tabel 5. Kutipan Jawaban Angket SP-09

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Saya sebaiknya mempelajari kembali soal atau materi garis dan sudut yang dianggap sulit				✓
20.	Saya sering membaca buku-buku materi garis dan sudut			✓	
22.	Saya tidak ragu bertanya kepada guru bila ada materi garis dan sudut yang belum saya pahami			✓	

3) Siswa SP-02 mengalami kesulitan dalam menjawab semua butir soal.

Misalkan jawaban nomor 3 siswa SP-02 dapat dilihat pada Gambar 3.

$$\begin{aligned}
 &3\text{- Sudut CAD} = 3x \\
 &\text{Sudut CAE} = 2x \\
 &\text{Sudut CAB} = x \\
 &3x + 2x + x = 90 \\
 &5x = 90 \\
 &x = 16
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban nomor 3 siswa SP-02

Dari gambar 3, terlihat siswa SP-02 salah dalam menyelesaikan soal dan keliru dalam operasi perhitungan. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-02.

P : Perhatikan jawabanmu nomor 3.

S : (Memperhatikan jawaban).

P : Apa kamu memahami apa yang ditanyakan pada soal nomor 3?

S : Nilai x kak.

P : Apa kamu paham cara penyelesaiannya?

S : Iya kak.

P : $3x + 2x + x = 90$. Berapa hasilnya?

S : $5x = 90$. Jadi diperoleh $x = 16$.

P : Kenapa $3x + 2x + x$ sama dengan 5?

S : Karena $3x + 2x$ sama dengan $5x$.

P : Oh iya dik. Jadi, kamu tidak jumlahkan x yang ini? (sambil menunjuk jawaban).

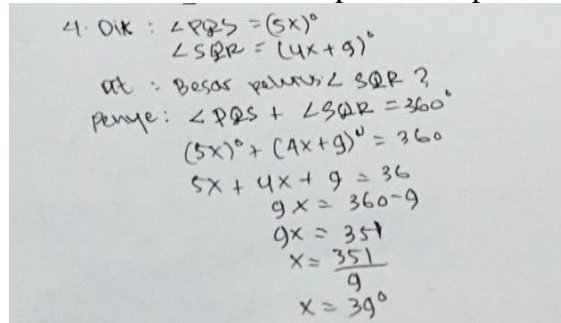
S : Tidak kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak memahami aturan pengoperasian sehingga siswa salah dalam menuliskan hasil akhir dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan prinsip. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 1, 8, dan 22 pada Tabel 6.

Tabel 6. Kutipan Jawaban Angket SP-02

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sebaiknya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi garis dan sudut di depan kelas		✓		
8.	Saya sering membaca buku materi garis dan sudut				✓
22.	Saya tidak ragu bertanya kepada guru bila ada materi garis dan sudut yang belum saya pahami				✓

4) Siswa SP-30 mengalami kesulitan dalam menjawab soal 1, 3, 4, dan 5. Misalkan jawaban nomor 4 siswa SP-30 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jawaban nomor 3 siswa SP-30

Dari Gambar 4, terlihat siswa SP-30 belum memahami konsep sudut yang saling berpelurus. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-30.

P : Kita lanjut pada nomor 4. Nah, perhatikan di sini (menunjuk jawaban)

S : (Memperhatikan jawaban).

P : 360 derajat darimana?

S : Besar sudut keseluruhan kak.

P : Oh iya dik. Kamu tahu sudut yang saling berpelurus berapa besar sudutnya?

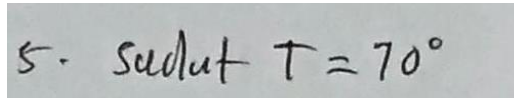
S : Tida tahu kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep besar sudut yang berpelurus. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar yang kurang baik dan motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 3, 12 dan 18 pada Tabel 7.

Tabel 7. Kutipan Jawaban Angket SP-30

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Saya sebaiknya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi garis dan sudut di depan kelas		✓		
12.	saya sebaiknya mempelajari kembali soal atau materi garis dan sudut yng dianggap sulit			✓	
18.	Saya sering membaca buku-buku materi garis dan sudut				✓

- 5) Siswa SP-08 mengalami kesulitan dalam menjawab soal 1, 2, 4, dan 5.
Misalkan jawaban nomor 5 siswa SP-08 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jawaban nomor 5 siswa SP-08

Dari Gambar 5, terlihat siswa SP-08 belum memahami konsep sudut bersebrangan, dan sehadap. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-08.

P : Perhatikan jawabanmu nomor 5

S : (Memperhatikan jawaban).

P : Kamu tahu apa yang ditanyakan pada soal nomor 5?

S : Besar sudut T kak.

P : Jawabanmu besar sudut T = 70° . Apakah itu sudah benar?

S : Sudah benar kak.

P : Coba jelaskan darimana kamu dapat 70° ?

S : Alasannya karena sudut T mempunyai besar sudut yang sama dengan sudut S karena sudut T dan Sudut S merupakan dua sudut yang terbentuk dari dua pasang garis yang sejajar yang berpotongan.

P : Oh iya dik. Apakah Ibu guru pernah memberikan soal yang mirip dengan ini?

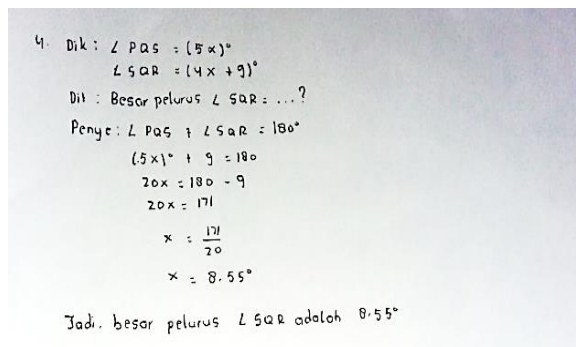
S : Pernah kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep sudut yang saling bersebrangan dan sehadap. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 1, 19 dan 21 pada Tabel 8.

Tabel 8. Kutipan Jawaban Angket SP-08

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
3.	Saya sebaiknya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi garis dan sudut di depan kelas		✓		
19.	Saya setiap hari membaca ulang materi garis dan sudut yang diajarkan			✓	
21.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Selama pelajaran materi garis dan sudut				✓

- 6) Siswa SP-19 mengalami kesulitan dalam menjawab soal 1, 4, dan 5.
Misalkan jawaban nomor 4 siswa SP-19 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Jawaban nomor 4 siswa SP-19

Dari Gambar 6, terlihat siswa SP-19 belum memahami konsep sudut yang mana dikatakan pelurus sudut. Berikut petikan wawancara dengan siswa SP-19.

P : Perhatikan jawabanmu nomor 4.

S : (Memperhatikan jawaban).

P : Apa yang ditanyakan untuk soal nomor 4?

S : Pelurus sudut SQR kak?

P : Apakah jawaban kamu sudah benar?

S : Kurang tahu juga kak.

P : Oh iya dik. Kamu tahu yang mana pelurus sudut SQR?

S : Tida tahu kak.

Petikan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa belum memahami cara menentukan pelurus sudut. Hal ini dikategorikan sebagai kesulitan memahami konsep. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar sebagaimana dapat dilihat dari kutipan jawaban angket siswa pada item nomor 3, 12, dan 22 pada tabel 9.

Tabel 9. Kutipan Jawaban Angket SP-19

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sebaiknya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi garis dan sudut di depan kelas			✓	
12.	Saya sebaiknya mempelajari kembali soal atau materi garis dan sudut				✓
22.	Saya tidak ragu bertanya kepada guru bila ada materi garis dan sudut yang belum saya pahami				✓

Dari hasil analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengecekan data diperoleh jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi garis dan sudut adalah Tingkat kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan konsep pada indikator mengklasifikasikan objek-objek atau kejadian-kejadian sebagai contoh atau bukan contoh dari ide abstrak berada dikategori tinggi (67%) sehingga dapat dikatakan siswa belum mampu dalam penguasaan konsep tersebut. Kesulitan siswa dalam penguasaan konsep yaitu siswa belum dapat menentukan pasangan garis sejajar, pasangan garis berpotongan, pasangan garis bersilangan, siswa belum memahami konsep sudut berpenyiku, siswa belum memahami konsep sudut bepelurus, dan siswa belum memahami sifat-sifat sudut. Pada butir soal nomor 1, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya dikarenakan siswa belum memahami konsep-konsep garis sejajar, garis berpotongan, dan garis bersilangan, sebagaimana ditunjukkan pada data tes tertulis oleh siswa SP-07. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kebingungan dan masih belum mengerti terkait dengan konsep pasangan garis sejajar, berpotongan, dan bersilangan. Siswa tidak memberanikan diri untuk bertanya kepada guru serta tidak adanya keinginan untuk mengetahui materi yang belum dipahami. Hal tersebut harus dijadikan perhatian bagi guru dalam pembelajaran garis dan sudut, sehingga pada pembelajaran selanjutnya guru dapat memberikan penjelasan yang lebih terhadap konsep garis dan sudut. Pada butir soal nomor 2, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal dikarenakan siswa belum memahami konsep cara menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu, sebagaimana ditunjukkan oleh siswa SP-07 dan SP-09. Berdasarkan hasil wawancara, siswa masih kebingungan menyelesaikan soal karena siswa kesulitan dalam menentukan perbandingan ruas garis sejajar. Pada butir soal nomor 3, siswa mengalami kesulitan karena belum memahami konsep sudut berpenyiku sehingga dalam menentukan penyelesaiannya siswa kesulitan, sebagaimana ditunjukkan pada data tes tertulis oleh siswa SP-07 dan SP-09.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa tidak mengerti dalam menentukan besar sudut berpenyiku, sehingga siswa tidak dapat menentukan penyelesaian hubungan antar sudut yang saling berpenyiku. Selain itu, siswa tidak memperhatikan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru. Akhirnya, siswa tidak terlatih dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Pada butir soal nomor 4, siswa mengalami kesulitan dikarenakan salah belum memahami konsep sudut yang saling berpelurus, sebagaimana ditunjukkan pada data tes tertulis oleh siswa SP-02, SP-07, SP-08, SP-09, SP-19 dan SP-30. Siswa kesulitan dalam menentukan hubungan sudut yang saling berpelurus. Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum memahami konsep sudut berpelurus, sehingga kesulitan dalam menentukan besar sudut berpelurus. Pada butir soal nomor 5, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena siswa belum memahami konsep sifat-sifat sudut, sebagaimana ditunjukkan pada data tes tertulis oleh siswa SP-02, SP-07, SP-08, SP-09, SP-19 dan SP-30. Siswa langsung mengerjakan jawaban tanpa menuliskan secara jelas apa saja yang diketahui dan ditanyakan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal karena tidak mengerti cara menentukan besar sudut yang sehadap dan bersebrangan. Siswa hanya terfokus pada jawaban akhir.

Tingkat kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan prinsip pada indikator mengingat rumus atau prinsip yang bersesuaian berada dikategori tinggi (75%), sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu untuk mengenali kapan suatu prinsip diperlukan. Kesulitan siswa pada penguasaan prinsip yaitu siswa belum dapat menentukan operasi hitung bentuk perkalian dan pembagian dalam menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu, siswa belum dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpenyiku, siswa belum dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpelurus, dan siswa belum dapat menggunakan prinsip penyelesaian sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain. Dalam hal ini, siswa masih banyak mengalami kesulitan untuk menentukan penyelesaian soal-soal garis dan sudut. Penggunaan prinsip yang terkadang secara otomatis saling berkaitan dari setiap langkah dalam pengerjaan soal menyebabkan kesulitan yang beruntun jika siswa telah kesulitan dalam penggunaan prinsip awalnya. Pada butir soal nomor 2, kebanyakan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal sebagaimana ditunjukkan hasil tes tertulis siswa SP-07 dan SP-09.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum mengerti cara menentukan operasi hitung bentuk perkalian dan pembagian dalam menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu. Pada butir soal nomor 3, siswa mengalami kesulitan, sebagaimana ditunjukkan hasil tes tertulis siswa SP-07, SP-09 dan SP-30. Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum mengerti cara menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpenyiku. Pada butir soal nomor 4, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, sebagaimana ditunjukkan hasil tes tertulis siswa SP-07, SP-02, SP-08, SP-09 dan SP-30. Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum mengerti cara menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpelurus. Pada soal nomor 5, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, karena pada dasarnya siswa belum memahami konsep sifat-sifat sudut, sehingga tidak memahami dalam menggunakan prinsip penyelesaian sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain.

Tingkat kesulitan yang dialami siswa pada penguasaan keterampilan (*skill*) pada indikator menggunakan urutan, prosedur, dan langkah-langkah pengerjaannya berada dikategori tinggi (70%), sehingga dapat dikatakan siswa masih kurang kemampuannya dalam operasi (perhitungan). Kesulitan siswa pada penguasaan keterampilan (*skill*) yaitu siswa belum dapat menyelesaikan perhitungan soal secara tepat. Pada soal nomor 2, siswa mengalami kesulitan dalam perhitungan, sebagaimana ditunjukkan jawaban tes tertulis siswa SP-02. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan dalam operasi pembagian jika dalam bentuk ratusan. Pada soal nomor 3, siswa mengalami kesulitan dalam perhitungan,

sebagaimana ditunjukkan jawaban tes tertulis siswa SP-07 dan SP-09. Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum memahami bahwa untuk angka dari nilai (x) adalah satu. Siswa menganggap bahwa x tidak ada nilainya. Pada soal nomor 4, siswa mengalami kesulitan dalam perhitungan, sebagaimana ditunjukkan jawaban tes tertulis siswa SP-12. Berdasarkan hasil wawancara, siswa masih kesulitan dalam operasi pembagian jika dalam bentuk ratusan. Pada soal nomor 5, tidak ditemukan kesulitan keterampilan (*skill*) siswa, karena pada dasarnya belum memahami konsep sifat-sifat sudut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh persentase faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi garis dan sudut untuk masing-masing indikator dengan beberapa kualifikasi, baik untuk faktor intern maupun ekstern. Faktor intern untuk aspek sikap yaitu 67 % berada pada kualifikasi lemah sehingga tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor intern dengan aspek minat yaitu 59 % berada pada kualifikasi cukup sehingga dapat dikatakan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor intern dengan aspek kebiasaan belajar yaitu 60 % berada pada kualifikasi cukup sehingga dapat dikatakan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor intern dengan aspek motivasi yaitu 60 % berada pada kualifikasi cukup sehingga dapat dikatakan dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern dengan aspek sekolah yaitu 75% berada pada kualifikasi lemah sehingga tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor ekstern dengan keluarga yaitu 67% berada pada kualifikasi lemah sehingga tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor ekstern dengan aspek sekolah yaitu 67% berada pada kualifikasi lemah sehingga tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siasa, 2018), menyimpulkan bahwa siswa tidak dapat melanjutkan pengerjaannya dalam menyelesaikan soal atau tidak menuliskannya. Bahwasannya siswa mengerti konsep akan tetapi tidak sedikit siswa masih mengalami kesalahan yang dilakukan dengan persentase 92,54 %. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018), menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar adalah siswa tidak memahami secara benar bagaimana menentukan luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Jamal, 2014), menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar materi peluang adalah kurangnya pemahaman konsep, dimana siswa kebanyakan salah dalam memasukkan rumus untuk penyelesaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Letak kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parigi dalam mempelajari materi garis dan sudut yaitu: (a) Siswa belum memahami konsep garis sejajar, garis berpotongan, garis bersilangan, konsep ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu, konsep sudut berpenyiku, konsep sudut berpelurus, dan konsep sifat-sifat sudut, dengan persentase 67%. (b) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan operasi hitung bentuk perkalian dan pembagian dalam menentukan ruas garis sejajar dengan perbandingan tertentu, siswa belum dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpenyiku, siswa belum dapat menentukan operasi penjumlahan dan pembagian pada sudut berpelurus, dan siswa belum dapat menggunakan prinsip penyelesaian sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain, dengan persentase 75%. (c) Pada keterampilan (*skill*) yaitu siswa mengalami kesulitan pada operasi perhitungan soal secara tidak tepat dengan persentase 71%; (2) Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi garis dan sudut secara umum bersumber dari faktor internal siswa yaitu kurangnya minat, kebiasaan belajar yang kurang baik, dan

rendahnya motivasi untuk melatih kemampuan; (3) Langkah-langkah yang telah dan perlu dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi garis dan sudut yaitu siswa diberikan remedial, diberikan tugas-tugas tambahan, dan guru diarahkan untuk melaksanakan les atau tambahan belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Parigi dengan memperhatikan beberapa saran berikut: (1) Siswa perlu meningkatkan minat dan motivasi belajarnya; (2) Siswa sering menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru dan bertanya baik kepada guru atau teman jika belum paham; (3) Guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar mempunyai perhatian dan minat dalam belajar matematika; (4) Guru dapat menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dengan memperhatikan kemampuan intelegensi dan keterampilan siswa, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darlia., Arapu, L., & Rosdiana. (2016). Deskripsi Kesulitan Belajar dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Materi Pokok Keliling dan Luas Segiempat di Kelas VII SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 29-42.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, E. H. (2018). Analisis Kesulitan Belajar matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 2 Bandung. *Aksiom: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 7(1), 18-30.
- Ismail. (2016). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1(1), 91-99.
- Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI PA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 18-36.
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narulita, D. (2016). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan masalah Fungsi. *Prosiding Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, 164-171.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. 2(2), 8-18.
- Saputra, H. N. (2019). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif Dalam Pembelajaran Kimia. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 278-299.
- Siasa, A. S., Salam, M., & Suhar. (2018). Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Materi Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X₁ SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-14.

Jurnal Amal Pendidikan, 2(3) (2021): 180-195

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Garis Dan Sudut

Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Imiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 24-32.